

**PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PT. CENTRAL PROTEINA PRIMA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : WIDYA WARDANI SIREGAR
NPM : 1905170030
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PERPAJAKAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 30 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : WIDYA WARDANI SIREGAR
N P M : 1905170030
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PT. CENTRAL PROTEINA PRIMA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si, AK, CA, CPA)

Penguji II

(M. Firda Alqi, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Elizar Sinambela, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si. C. MAJELIS EKONOMI DAN BISNIS)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : WIDYA WARDANI SIREGAR
N P M : 1905170030
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS,
DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PADA PT. CENTRAL PROTEINA PRIMA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 21 Mei 2024

Pembimbing Skripsi

(Elizar Sinambela.,S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WIDYA WARDANI SIREGAR
N.P.M : 1905170030
Dosen Pembimbing : ELIZAR SINAMBELA S.E., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : PERPAJAKAN
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Central Proteina Prima

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Identifikasi Masalah & perbaikan kembali. - Teori pendukung masalah harus dijelaskan.	27/4-24	EA.
Bab 2	- Gunakan Teori yg sesuai penelitian - Kerangka konseptual, Gambarnya & perbaikan	12/4-24	EA.
Bab 3	- Dalam Tabel penyajian data pastikan keseluruhan dan di dalam urutannya.	2/5-24	EA.
Bab 4	- Perbaiki Deskripsi Data. - Perbaiki penyajian hasil penelitian. - Perbaiki pembahasan.	2/5-24	EA.
Bab 5	- Sajikan hasil penelitian dgn kumpulan. - Perbaiki Abstrak!	17/5-24	EA.
Daftar Pustaka	- Sajikan dgn kumpulan! - Perbaiki cara penulisan ktp.	17/5-24	EA.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Bimbingan Acc & ujikan pada sidang Meja Hijau	21/5-24	EA.

Medan, 21 Mei2023

Diketahui :
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Disetujui :
Ketua Program Studi Akuntansi

(Elizar Sinambela, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : WIDYA WARDANI SIREGAR

NPM : 1905170030

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PT.
CENTRAL PROTEINA PRIMA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data data laporan keuangan dalam skripsi adalah benar saya peroleh dari instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya,

Medan, 21 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Widya Wardani Siregar

ABSTRAK

Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Central Proteina Prima

Widya Wardani Siregar

Program Studi Akuntansi

Email : Widyawardany23@gmail.com

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dimana aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang dapat digunakan manajemen perusahaan dalam mengurangi atau memperkecil proporsi beban pajak yang dibayarkan tanpa menyalahi undang undang perpajakan yang berlaku agar laba bersih yang didapatkan meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Profitabilitas, Financial Distress dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada PT. Central Proteina Prima. Pada penelitian ini menggunakan penelitian assosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample jenuh yaitu laporan keuangan PT. Central Proteina Prima pada tahun 2014 – 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, *Financial Distress* yang diukur menggunakan S-Score, dan *Leverage* yang diukur menggunakan DAR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan periode penelitian ini dilakukan setelah pemerintah melakukan reformasi terhadap perpajakan dan dengan adanya peraturan menteri keuangan No.169/PMK.010/2015 mengenai perbandingan hutang dan modal perusahaan yang telah dikeluarkan pada tahun 2015 dan PP Nomor 55 tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan yang membuat perusahaan pada saat ini sangat berhati hati dalam mengelola laporan keuangan perusahaan termasuk PT. Central Proteina Prima. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi kemampuan menjelaskan nilai R-Square hanya sebesar 32,2 % dari Penghindaran Pajak ditentukan oleh peran Profitabilitas , Financial Distress, dan Leverage.

Kata Kunci : Profitabilitas, Financial Distress, dan Leverage, serta Penghindaran Pajak

ABSTRACT

Effect of Profitabilitas, Financial Distress, dan Leverage on Tax Avoidance at PT. Central Proteina Prima

Widya Wardani Siregar

Accounting

Email : Widyawardany23@gmail.com

Tax avoidance is a tax avoidance strategy and technique carried out legally which is safe for taxpayers because it does not conflict with tax provisions which can be used by company management to reduce or minimize the proportion of the tax burden paid without violating applicable tax laws in order to make a profit. net gain increases.

The purpose of this research is to analyze and determine the effect of Profitability, Financial Distress and Leverage on Tax Avoidance at PT. Central Proteina Prima. This research uses associative research with a quantitative approach. The sample used in this research is a saturated sample, namely the financial report of PT. Central Proteina Prima in 2014 – 2022. Data collection techniques use documentation. Data analysis techniques use descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing.

Based on the research results, it is known that Profitability as measured using ROA, Financial Distress as measured using S-Score, and Leverage as measured using DAR have no effect on tax avoidance. This is because this research period was carried out after the government carried out tax reforms and with the Minister of Finance Regulation No.169/PMK.010/2015 regarding the comparison of company debt and capital which was issued in 2015 and PP Number 55 of 2022 concerning regulatory adjustments in the field of income tax which makes companies currently very careful in managing company financial reports including PT. Central Proteina Prima. From the results of calculating the coefficient of determination, the ability to explain the R-Square value is only 32,2 % of the Tax Avoidance, determined by the role of Profitability, Financial Distress and Leverage.

Keyword : Profitability, Financial Distress, and Leverage, as well as Tax Avoidance

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT, penulis dapat menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 (S1) program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Central Proteina Prima”**. Shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang diutus dengan membawa syari'ah yang mudah, penuh rahmat, dan membawa keselamatan dalam kehidupan dan akhirat. Skripsi ini dapat selesai tepat waktu karena tidak lepas dari bantuan Kedua Orangtua dan Keluarga saya yang telah memberikan dukungan dan semangat dan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE, MM, M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Elizar Sinambela.,SE.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat sahabat saya yang selalu membantu saya memberikan semangat dan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, dengan kemampuan yang masih terbatas, penulis sangat menyadari bahwa proposal ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 2023
Penulis



Widya Wardani Siregar
1905170030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Balasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Penghindaran Pajak	11
2.1.2 Profitabilitas	16
2.1.3 Financial Distress	17
2.1.4 Leverage	21
2.2 Kerangka Konseptual	22
2.3 Hipotesis	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
3.2 Definisi Operasional	25
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3.1 Tempat Penelitian	28
3.3.2 Waktu Penelitian	28
3.4 Teknik Penentuan Sample	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	31
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.6.3 Regresi Linier Berganda	34
3.6.4 Uji Hipotesis	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37

4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	37
4.1.2	Deskriptif Data	38
4.1.2.1	Deskriptif Data Penghindaran Pajak	39
4.1.2.2	Deskriptif Data ROA	40
4.1.2.3	Deskriptif Data Financial Distress	41
4.1.2.4	Deskriptif Data Leverage (DAR)	42
4.1.3	Analisis Data	43
4.1.3.1	Uji Statistik Deskriptif.....	43
4.1.3.2	Uji Asumsi Klasik	45
4.1.3.3	Regresi Linier Berganda.....	50
4.1.3.4	Uji Hipotesis.....	52
4.2	Pembahasan.....	55
BAB 5 PENUTUP		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	62
5.3	Keterbatasan Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN		69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rasio ROA, Financial Distress, Leverage, dan CETR	5
Tabel 3.1 Definisi Operasional	26
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	28
Tabel 3.3 Data Rasio ROA, Financial Distress, Leverage, dan CETR	29
Tabel 4.1 Data Penghindaran Pajak.....	39
Tabel 4.2 Data Return On Asset	41
Tabel 4.3 Data Financial Distress	42
Tabel 4.4 Data Debt to Asset Ratio	43
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.9 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.10 Hasil Uji t	52
Tabel 4.11 Hasil Uji F	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi (R^2)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 Normal Probability Plot	46
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedasitas	50

BAB I

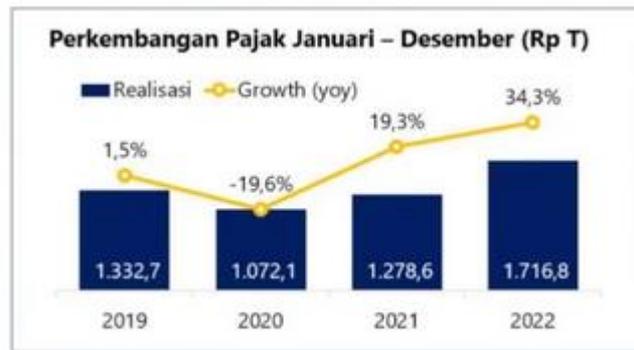
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penghindaran Pajak adalah hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Pajak merupakan pendapatan negara yang nilainya sangat besar untuk dipakai demi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Untuk itu negara membuat undang-undang perpajakan seperti UU KUP, PPh, PPN dan PPnBM, PBB, Penagihan Pajak, Pengampunan Pajak, dan peraturan lain yang mengatur hal perpajakan lainnya. Tujuan dibentuknya undang-undang dalam memungut pajak warga negaranya adalah untuk mendapatkan penghasilan negara dari pajak sebesar-besarnya.

Cara wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak salah satunya adalah melakukan peminjaman ke bank yang nominalnya besar (Pasal 6 ayat 1 huruf a) dan Pemanfaatan PP Nomor 23 tahun 2018 tentang pengusaha dan pelaku UMKM memiliki pendapatan kurang dari Rp. 4.8 Milyar dalam satu tahun pajak dapat membayar pajak sebesar 0.5 % dari peredaran brutonya. Munculnya celah-celah dalam undang-undang perpajakan membuat praktik penghindaraan pajak (tax avoidance) sering dilakukan wajib pajak.

Realisasi penerimaan pajak pada bulan Januari – Desember dari tahun 2019-2022 dilampirkan sebagai berikut :



Sumber : Kemenkeu Republik Indonesia

Gambar 1.1. Realisasi Penerimaan Pajak

Pada tahun 2020 target penerimaan pajak belum tercapai dimana senilai 1.404,5 T dan realisasi penerimaan sebesar Rp 1.285,2 T. Pada tahun 2021 realisasi penerimaan pajak tercapai setelah 12 tahun (setelah tahun 2008, target penerimaan tidak pernah tercapai) (Setyawan, 2021). Salah satu faktor belum tercapainya target penerimaan pajak yang ditetapkan dapat disebabkan oleh karena adanya usaha dari perusahaan untuk meminimalkan biaya pajak melalui penghindaran pajak (Idawatil et al., 2021).

Salah satu contoh kasus penghindaran pajak yaitu lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT. Bentoel Internasional Investama dimana sebagai dampaknya negara menderita kerugian USD 14 juta pertahun. Laporan tersebut menjelaskan bahwa BAT telah mengalihkan sebagian pendapat keluar dari Indonesia melalui dua cara yaitu ; Pertama, melalui pinjaman intra perusahaan antara tahun 2013 dan 2015; Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. (<https://www.kontan.co.id>).

Fenomena yang terjadi antara tax avoidance dan hutang yaitu untuk menurunkan tarif pajak yang ditanggung, beberapa perusahaan di Indonesia

banyak yang melakukan rekayasa hutang. Upaya yang dilakukan adalah dengan menambah jumlah hutang perusahaan sehingga biaya hutang menjadi tinggi dan beban pajak menjadi berkurang (www.finance.detik.com)

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dimana aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang dapat digunakan manajemen perusahaan dalam mengurangi atau memperkecil proporsi beban pajak yang dibayarkan tanpa menyalahi undang undang perpajakan yang berlaku agar laba bersih yang didapatkan meningkat. Metode dan Teknik yang digunakan adalah memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. *Tax Avoidance* dapat di pengaruhi dengan meningkatnya Profitabilitas dan meningkatnya Leverage di perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa profitabilitas, financial distress dan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan beberapa penelitian juga meneliti bahwa profitabilitas dan financial distress tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak akan tetapi leverage tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dari dua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak. Dimana dapat diartikan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam suatu periode tertentu.

Rasio profitabilitas merupakan sebuah perbandingan yang dilakukan untuk menemukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meraih profit atau

keuntungan dari pendapatan tertentu. Profitabilitas adalah salah satu dari lima elemen rasio finansial yang harus dimiliki oleh perusahaan, rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* yang pengukurannya dengan membandingkan hasil keuntungan dengan total aset perusahaan. ROA yang meningkat berarti perusahaan mampu mengefisienkan aset yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan laba yang besar, dengan demikian pajak yang dikenakan akan besar, perusahaan tentu tidak menginginkan pembayaran pajak seperti itu sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak atau ada indikasi perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang tidak sedang dalam posisi keuangan yang baik dan harus melakukan transisi pada tahap yang baru dimana perusahaan dikategorikan dalam kondisi berbahaya yang hampir 100 % akan menyebabkan kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan memiliki suatu kecenderungan, dimana perusahaan akan melakukan penghindaran pajak guna untuk mengurangi arus kas keluar dan beban perusahaan.

Leverage dapat diartikan sebagai ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang karena penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan dihadapkan pada masalah keuangan (*financial constraint*) sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan cash holding. Dengan adanya pinjaman berupa utang tentu

dikenakan beban bunga, bunga yang timbul merupakan salah satu pemanfaatan deductible expense dimana perusahaan akan membebankannya sehingga dapat meminimalkan pajak yang terutang yang di indikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

PT. Central Proteina Prima adalah perusahaan akuakultur yang bergerak dibidang pakan budidaya perikanan dan makanan olahan. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akta nomor 59 tanggal 30 April 1980 dihadapan notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H Kegiatan usaha perusahaan meliputi bidang pertambakan udang terpadu, produksi dan perdagangan pakan udang, pakan ikan dan pakan ternak lainnya.

Berikut ini adalah data keuangan PT. Central Proteina Prima dari tahun 2014 – 2022, Profitabilitas diukur menggunakan ROA, Financial Distress diukur menggunakan S-Score dan Leverage diukur menggunakan DAR, serta Penghindaran Pajak menggunakan CETR :

Tabel 1.1
Data Rasio ROA, Financial Distress, Leverage, dan CETR

Keterangan / Tahun	ROA	Financial Distress (S – Score)	DAR	CETR
2014	-5,49 %	0,609	87,18 %	8,05 %
2015	-13,23 %	0,265	78,18 %	2,82 %
2016	-27,26 %	0,021	97,52 %	1,48 %
2017	-37,67 %	-0,601	125,41 %	2,90 %
2018	26,21 %	0,825	89,73 %	3,06 %
2019	-5,81 %	0,088	94,50 %	10,16 %
2020	6,02 %	0,273	88,81 %	12,37 %
2021	34,30 %	1,566	55,62 %	3,47 %
2022	5,47 %	1,030	53,43 %	27,96 %

Sumber : www.cpp.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa antara tahun 2014 sampai tahun 2022 yang menjadi sampel dalam penelitian ini diduga melakukan penghindaran pajak. Pada kolom “CETR” yang menunjukkan tingkat penghindaran pajak, terdapat beberapa tahun CPRO (Central Proteina Prima) melakukan penghindaran pajak. Nilai CETR pada tahun 2014 – 2020 dibawah tarif pajak 25 % dan pada tahun 2021 dibawah tarif pajak 22 % yang mengidentifikasikan bahwa PT. Central Proteina Prima melakukan penghindaran pajak sedangkan pada tahun 2022 nilai CETR diatas 22 % dimana dalam artian pada tahun 2022 CPRO (Central Proteina Prima) tidak melakukan penghindaran pajak. Mayangsari (2017) dalam (Abdullah, 2020a) yang menyatakan bahwa apabila nilai CETR lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak statutori yaitu 25 %, maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam aktivitas perencanaan pajaknya. Menurut Budiman dkk, (2012) dalam (Abdullah, 2020a) Penghindaran pajak merupakan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar UU yang berlaku. Berdasarkan pasal 17 ayat (1) bagian b UU No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25% pada tahun 2020 kebawah. Pada Tahun 2021, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 22% berdasarkan UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) Pasal 17 ayat (1) bagian b.

Pada tahun 2018 dan 2021 dari tabel 1.2 meningkatnya profitabilitas. Meningkatnya profitabilitas akan berdampak pada meningkatnya pembayaran pajak pajak pada tahun 2018 dan 2021 namun dilihat pada table data nilai CETR dibawah 25 %. Menurut (Alfiqul, 2023) menjelaskan bahwa “profitabilitas

merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayara pajak yang tinggi”.

Pada tahun 2014 s.d tahun 2019 PT. Central Proteina Prima mengalami financial distress dimana pada tahun 2017 perhitungan financial distress menggunakan metode Springate (S-Score) ialah -0,601. Menurut (Yudha Mahrom, 2019) menyatakan bahwa “Financial distress hanyalah salah satu penyebab bangkrutnya sebuah perusahaan yang disebabkan karena cash flow tidak stabil untuk menggunakan biaya supplier yang didapatkan dari pinjaman di berbagai sumber sehingga menyebabkan hutang perusahaan meningkat”.

Pada Tahun 2017, Leverage mengalami peningkatan 125,41 % dimana pada tahun ini juga perusahaan mengalami financial distress paling tinggi. Menurut (Tufeni, 2017) menyatakan bahwa “dengan adanya pinjaman berupa utang ini tentu dikenakan beban bunga, Bunga yang timbul merupakan salah satu bentuk pemanfaatan deductible expense dimana perusahaan akan membebarkannya sehingga dapat meminimalkan pajak yang terutang sehingga diindikasikan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak”. Hal ini didukung oleh Ikhsan Abdullah, 2020 menyatakan bahwa “leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak dimana hasil tersebut diperoleh dari pengujian signifikansi parsial (uji-t)”.

Pada Penelitian ini menggunakan penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai varibel dependen dan Profitabilitas, Financial Distress, dan Leverage sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas,**

Financial Distress, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Central Proteina Prima”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2014 – 2020 tarif pajak dibawah 25 % sedangkan tahun 2021 memiliki tarif dibawah 22 % sehingga diduga adanya penghindaran pajak.
2. Return On Asset mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan 2021 namun CETR tahun 2014-2020 dibawah tarif pajak 25 % sedangkan CETR tahun 2021 dibawah tarif pajak 22 %.
3. Financial Distress terjadi pada tahun 2014 – 2020 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan -0,601
4. Debt to Asset Ratio pada tahun 2017 mengalami peningkatan dan CETR masih dibawah tarif pajak 25 %

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu penulis dan banyaknya faktor faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Untuk memfokuskan penulis maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan Cash ETR (CETR). Profitabilitas di ukur dengan Return On Asset (ROA), Financial distress diukur dengan menggunakan metode springate (S-Score), dan Leverage diukur dengan Debt to Asset Rasio (DAR).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dijadikan pokok pembahasan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Return On Asset berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada PT. Central Proteina Prima ?
2. Apakah Financial Distress berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada PT. Central Proteina Prima ?
3. Apakah Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada PT. Central Proteina Prima?
4. Apakah Return On Asset, Financial Distress, dan Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada PT. Central Proteina Prima ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return On Asset terhadap penghindaran pajak pada PT. Central Proteina Prima
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Financial Distress terhadap penghindaran pajak pada PT. Central Proteina Prima
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap penghindaran pajak pada PT. Central Proteina Prima

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi perpajakan dalam mengelola laba dan pajak perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak pihak yang bersangkutan dalam penelitian.

3. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Penghindaran Pajak sehingga penelitian dapat bermanfaat terhadap perusahaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

a. Pengertian Penghindaran Pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Penghindaran pajak (Tax Avoidance) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen perusahaan dalam mengurangi atau memperkecil proporsi beban pajak yang dibayarkan tanpa menyalahi undang undang perpajakan yang berlaku agar laba bersih yang didapatkan meningkat. (Wardani & Puspitasari, 2022) Menyatakan bahwa Penghindaran pajak ini sangat erat kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan keuntungan perusahaan, yang dilakukan untuk mengurangi kewajiban membayar pajak.

Apabila nilai CETR lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak satutori, maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam aktivitas perencanaan pajaknya Mayangsari (2017) dalam (Abdullah, 2020a). Menurut Budiman dkk, (2012) dalam (Abdullah, 2020a) Penghindaran pajak merupakan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar UU yang berlaku.

Upaya wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak sebagian di dasari oleh pemahaman tentang pajak yang tidak selalu proporsional akibatnya pajak lebih dimaknai sebagian beban dan kewajiban, sehingga siapapun berusaha untuk tidak kooperatif bahkan menghindar dari beban dan kewajibannya itu, Milik (2012:38) dalam (Barli, 2018).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dimana aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan Teknik yang digunakan adalah memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.

b. Tujuan Penghindaran Pajak

Tujuan Penghindaran Pajak adalah Untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat di tekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah celah peraturan perpajakan yang ada untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak.

c. Faktor Faktor yang mempengaruhi

Beberapa upaya perusahaan untuk menekan rendah pajak yang dibayarkan dengan melakukan praktik secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan pajak. Moeljono (2020) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah :

1. Return On Asset

Return On Asser merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dengan dukungan keseluruhan asset perusahaan. Semakin tinggi laba yang diraih perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan sehingga keuntungan perusahaan berkurang.

2. Leverage

Hubungan antara leverage dengan praktek penghindaran pajak adalah menggunakan pendanaan dari luar (Hutang) dengan tujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal dimana struktur modal optimal akan memberikan keleluasaan bagi pihak manajemen untuk menerapkan strategi guna pencapaian hasil yang maksimal dengan harapan return yang diterima perusahaan semakin tinggi sehingga perusahaan akan melakukan cara agar beban perusahaan tidak besar.

3. Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi kerugian fiskal merupakan celah pada UU No. 36/2008, Pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan, bahwa perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi akan diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut di kompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan yang akan digunakan untuk mengurangi jumlah kerugian tersebut.

4. Kepemilikan institusi

Struktur kepemilikan saham pada perusahaan public, digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu pemegang saham perorangan atau saham institusi, sedangkan kepemilikan saham manajerial termasuk dalam pemegang saham yang dimiliki oleh eksekutif direktur dengan demikian masuk dalam kategori pemegang saham perorangan, (Waluyo, dkk, 2015). Dengan adanya pihak investor institusional akan mengurangi konflik kepentingan manajemen yang berupaya meningkatkan agresifitas pajak.

5. Resiko Perusahaan

Pengaruh resiko perusahaan terhadap penghindaran pajak adalah apabila kebijakan manajemen dalam mengelola perusahaan berani mengambil resiko, maka perusahaan dalam melakukan segala aktifitas perusahaan melalui pendanaan dari luar perusahaan. Dengan demikian tingkat hutang perusahaan akan tinggi sehingga beban pajak akan berkurang.

d. Contoh Kasus Penghindaran Pajak

Kasus yang dapat mencontohkan terjadinya praktik *Tax Avoidance* di Indonesia. Misalnya, PT RNI, sebuah perusahaan jasa kesehatan terafiliasi di Singapura, pada tahun 2016 diidentifikasi melakukan praktik *Tax Avoidance* dengan banyak variasi cara yakni mengakui utang afiliasi sebagai modal, melaporkan kerugian yang cukup besar dalam laporan keuangan perusahaan, dan melaporkan omzet perusahaan tetap berada dibawah 4,8 M

rupiah pertahun dengan tujuan memanfaatkan peraturan pemerintah 46/2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, agar mendapatkan fasilitas tarif PPH final sebesar 1 %.

Pada tahun 2019, perusahaan batu bara, PT. Adaro Energy Tbk, melakukan *Tax Avoidance* skema *transfer pricing* melalui anak perusahaannya yang berada di Singapura, Coaltrade services International Pte Ltd. PT. Adaro Energy Tbk disinyalir melakukan praktik *transfer pricing* untuk menghindari kewajiban pajak dalam negeri sehingga memberi penghasilan yang lebih tinggi bagi pemegang saham perusahaan. Indikasi penyalahgunaan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan teridentifikasi pada laporan keuangan yang mengandung transaksi tidak waja (*non arm's length price*) yang dilakukan antara Adaro Energy Tbk dengan Coaltrade services International Pte Ltd, yang menunjukkan ketimpangan harga transfer bila dibandingkan dengan harga pasar batubara secara global.

e. Cara menggunakan Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) digunakan perusahaan untuk meminimalisirkan ataupun meniadakan hutang pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah tanpa perlu melanggar peraturan perundang undangan yang telah dibuat. CETR dalam penelitian ini menggunakan model utama yaitu pembayaran pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak.

2.1.2 Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015) dalam (Octavian et al., 2022). Profitabilities adalah hasil dari keputusan perusahaan serta hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan (Simanjuntak dan Wahyudi, 2017) dalam (Octavian et al., 2022).

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* yang pengukurannya dengan membandingkan hasil keuntungan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang dimiliki perusahaan maka akan menambah jumlah kas yang dimiliki, Hubungan antara *Return on Asset* dengan *Tax Avoidance* menurut Kurniasih dan Sari (2013) dalam (Pradipta, 2019).

Kesimpulannya, Profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA) yang merupakan suatu indikator yang mencerminkan keuangan perusahaan dimana Return On Asset (ROA) yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

b. Tujuan Profitabilitas

Tujuan Return On Asset (ROA) adalah untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas maka perencanaan perusahaan akan semakin matang pula sehingga dapat menghasilkan pajak yang optimal pula.

c. Cara menggunakan Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan oleh Return On Asset (ROA). Fungsi Return On Asset (ROA) adalah untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.3 Financial Distress

a. Pengertian Financial Distress

Menurut (Rahmana, 2022) menyatakan bahwa Perusahaan yang sedang mengalami tekanan keuangan akan cenderung untuk memanipulasi kebijakan akuntansi yang diterapkan dimana jika perusahaan melakukan manipulasi secara agresif maka perencanaan pajaknya juga akan terpengaruh secara agresif.

Menurut (Fadhila & Andayani, 2022) Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban keuangannya karena kekurangan dana sehingga mengakibatkan terhambatnya kegiatan usaha dan terindikasi mengalami kebangkrutan. Menurut (Nadhifah & Arif, 2020), Perusahaan yang terjebak dalam kondisi ini relatif agresif dalam melakukan penghindaran pajak dengan tujuan keberlangsungan perusahaannya.

Kesimpulannya, Financial distress merupakan kondisi perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya karena kekurangan dana yang menghambat perputaran keuangan perusahaan dimana perusahaan akan terjebak dan Tax avoidance yang dilakukan dalam masa financial distress juga akan meningkat karena adanya kebutuhan dana yang lebih besar serta kepentingan untuk mempertahankan peringkat kredit perusahaan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress

Kesulitan keuangan jika dibiarkan secara terus menerus akan menyebabkan kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka manajemen perusahaan perlu menjada kondisi keuangan perusahaan agar financial distress tidak terjadi dan kebangkrutan dapat terhindar. Menurut (Yosandra & Sembiring, 2022) Faktor faktor yang mempengaruhi financial distress sebagai berikut :

1. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan diartikan sebagai suatu analisis yang menggambarkan hubungan antara elemen – elemen yang terdapat di laporan keuangan, (Sutrisno, 2017:221).

2. Debt to Equity Ratio

Debt Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri , (Sutrisno, 2017 :224).

3. Fixed Asset Ratio

Semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan rentan dari adanya kondisi financial distress karena perusahaan yang memiliki aset tetap yang lebih besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih mapan dan dianggap dapat mengatasi resiko resiko yang dapat menimbulkan potensi terjadinya financial distress pada perusahaan.

4. Net Profit Margin

Rasio ini dapat menggambarkan tingkat efektifitas yang dimiliki manajemen perusahaan yang di perlihatkan melalui keuntungan yang di peroleh dari penjualan.

5. Current Ratio

Kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan dapat dibayarkan kepada pihak luar perusahaan ataupun pihak dalam perusahaan saat tanggal jatuh tempo tiba.

6. Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan gambaran terkait dengan ukuran suatu perusahaan baik berukuran besar maupun kecil yang dapat dinilai melalui kepemilikan dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

c. Cara Pengukuran Financial Distress

Manajemen perusahaan perlu menjaga kondisi keuangan perusahaan agar financial distress tidak terjadi. Terdapat beberapa cara bagaimana perusahaan mengatasi kondisi financial distress (kesulitan keuangan) yaitu diantaranya perusahaan dapat melakukan perubahan utang menjadi piutang, perusahaan dapat mengurangi modal serta penelitian dan pengembangan yang dilakukan dan juga perusahaan dapat melakukan negosiasi dengan pihak bank serta pihak kreditor, (Arifin, 2018 : 190).

Financial distress dapat diperhitungkan dengan metode springate. Model Springate merupakan model prediksi kebangkrutan bisnis di Kanada yang dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 di Simon Fraser University dengan mengikuti prosedur yang telah dikembangkan oleh Altman dalam data yang diambil di Amerika Serikat, (Prusak, 2020:25) dalam (Yosandra & Sembiring, 2022). Model Springate menggunakan analisis deskriminan berganda dengan memiliki 4 rasio yang diyakini dapat memprediksi atau membedakan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak sehat.

Model Springate memiliki kriteria penilaian yang digunakan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak, yaitu sebagai berikut :

1. Apabila Springate Score (S-Score) $> 0,862$ maka berarti kondisi suatu perusahaan tidak mengalami financial distress (sehat)

2. Apabila Sringate Score (S-Score) $< 0,862$ maka berarti kondisi suatu perusahaan sedang mengalami financial distress (tidak sehat).

2.1.4 Leverage

a. Pengertian Leverage (DAR)

Leverage adalah ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan (Nainggolan dan Saragih, 2020) dalam (Octavian et al., 2022).

Menurut Yulfaida (2012) dalam (Abdullah, 2020a), *Leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Menurut (Syaprida Hani 2015, hal 123) dalam (Abdullah, 2020a), Rasio Leverage dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kurniasih dan Sari (2013 : 63) dalam (Abdullah, 2020a), *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* ini menjadi sumber pendanaan perusahaan dari eksternal dari utang. Hutang yang dimaksud adalah hutang jangka panjang, (Abdullah, 2020a).

Kesimpulannya, *Leverage* merupakan sejumlah utang yang mengukur seberapa besar investasi perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang.

b. Tujuan Leverage

Tujuan Leverage untuk perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan maka akan menimbulkan adanya beban bunga yang harus dibayar. Beban bunga merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak sehingga menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

c. Cara menggunakan Leverage

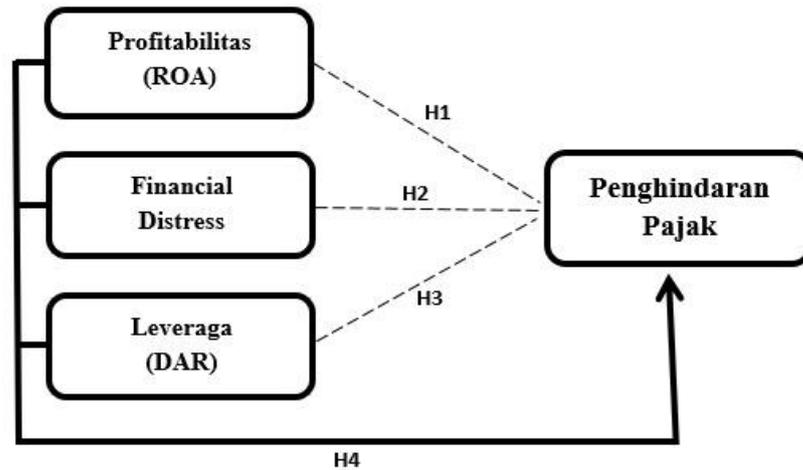
Rasio Leverage menganalisa pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dimana Pengukurannya dengan membandingkan total utang dengan total asset perusahaan karena tingkat utang yang tinggi menunjukkan jumlah kas yang dimiliki lebih banyak.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dijelaskan, bahwa pajak merupakan beban perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga dengan adanya teori tersebut, manajemen berupaya meminimalkan pajak terutang perusahaan agar laba yang di dapat maksimal dan manajemen mendapat kompensasi yang besar. Penghindaran pajak sendiri tidak semuanya bermakna negatif. Hal ini tergantung dari cara perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Jika Penghindaran Pajak dengan cara yang legal, seperti memanfaatkan kelonggaran undang undang namun tidak melanggar undang undang yang disebut dengan *Tax Avoidance*.

Penelitian ini memiliki kerangka penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada PT. Central Proteina Prima, Tbk , dimana Profitabilitas (ROA) sebagai variabel X^1 dikarenakan profitabilitas adalah salah satu faktor penentu beban pajak dimana apabila semakin besar nilai profitabilitas maka diduga pajak yang dibayar akan tinggi, Financial Distress sebagai variabel X^2 dikarenakan financial distress merupakan kondisi perusahaan melemah dan terindikasi mengalami kebangktutan sehingga relatif agresif dalam melakukan penghindaran pajak, dan Leverage (DAR) sebagai variabel X^3 dikarenakan besarnya kegiatan yang dibiayai utang dimana utang tersebut berdampak dengan meningkatnya beban bunga dimana biaya tersebut akan mengurangi PKP dan menyebabkan laba perusahaan menjadi berkurang, Serta Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen (Y) dimana variabel ini yang akan di pengaruhi oleh variabel X dikarenakan apabila terbukti adanya pengaruh dari variabel tersebut ke variabel ini maka perusahaan akan dinyatakan melakukan penghindaran pajak.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian ini. Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Return On Asset terhadap penghindaran pajak pada PT. Central Proteina Prima.
2. Ada pengaruh Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak pada PT. Central Proteina Prima.
3. Ada pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Penghindaran Pajak pada PT. Central Proteina Prima.
4. Ada pengaruh Return On Asset, Financial Distress, dan Debt to Asset Ratio terhadap Penghindaran Pajak pada PT. Central Proteina Prima.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif berupa laporan keuangan yaitu laporan laba/rugi, neraca, dan arus kas yang diperoleh dari website PT. Central Proteina Prima, Tbk dari tahun 2014 – 2022 dengan alamat situs www.cpp.co.id. Digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu. Pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh dua variabel atau lebih yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

3.2 Definisi Operasional

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional adalah defini yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang di definisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (tidak terikat). Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Return On Asset), Finansial Distress, dan Leverage. Variabel dependen (bebas) adalah kebalikan dari variabel bebas dimana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dengan kata lain variabel bebas adalah suatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Penghindatan Pajak (Y)	Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) digunakan perusahaan untuk meminimalisirkan ataupun meniadakan hutang pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah tanpa perlu melanggar peraturan perundang undangan yang telah dibuat.	CETR dalam penelitian ini menggunakan model utama yaitu pembayaran pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Cash ETR $= \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

2.	Profitabilitas (X1)	Rasio profitabilitas yang digunakan adalah <i>Return on Asset (ROA)</i> yang pengukurannya dengan membandingkan hasil keuntungan dengan total aset perusahaan.	Profitabilitas diproksikan oleh Return On Asset (ROA). Return On Asset diukur dengan menggunakan rumus : $ROA (Return\ On\ Asset) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$	Rasio
3.	Financial Distress (X2)	Financial distress merupakan kondisi sebelum kebangkrutan dimana perusahaan mengalami keadaan darurat keuangan.	Financial distress dapat diperhitungkan dengan metode springate. Model Springate menggunakan analisis deskriminan berganda dengan memiliki 4 rasio. $S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$ Ket : A = Modal Kerja/Total Aktiva B = Laba sebelum bunga dan pajak / Total Aktiva C = Laba sebelum pajak/Utang Lancar D = Penjualan/Total Aktiva	Rasio
4.	Leverage (X3)	Leverage merupakan sejumlah utang yang mengukur seberapa besar investasi perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang	Rasio leverage yang digunakan adalah Debt to Asset Ratio (DAR) dimana Pengukurannya dengan membandingkan total utang dengan total asset perusahaan dengan rumus sebagai berikut : $Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$	Rasio

3.4 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel adalah proses dan cara mengambil sampel untuk menduga keadaan suatu populasi. Menurut Handayani (2020), Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang diteliti. Menurut Siyoto dkk (2015), Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jenis teknik penentuan sampel ada tiga yaitu sampel jenuh, purposive sampling, sampel random.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sample jenuh. Teknik Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua populasi sebagai sampel dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 populasi. Berikut sampel yang di sesuaikan dengan menggunakan teknik sampel jenuh :

Tabel 3.3
Data Rasio ROA, Financial Distress, Leverage, dan CETR

Keterangan / Tahun	ROA	Financial Distress (S – Score)	DAR	CETR
2014	-5,49 %	0,609	87,18 %	8,05 %
2015	-13,23 %	0,265	78,18 %	2,82 %
2016	-27,26 %	0,021	97,52 %	1,48 %
2017	-37,67 %	-0,601	125,41 %	2,90 %
2018	26,21 %	0,825	89,73 %	3,06 %
2019	-5,81 %	0,088	94,50 %	10,16 %
2020	6,02 %	0,273	88,81 %	12,37 %
2021	34,30 %	1,566	55,62 %	3,47 %
2022	5,47 %	1,030	53,43 %	27,96 %

Sumber : www.cpp.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknik artinya metode atau sistem mengerjakan sesuatu, sedangkan pengumpulan artinya proses, cara, perbuatan mengumpulkan, perhimpunan, pengerahan. Data berarti keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Jadi, secara singkat, teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Jenis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2014 – tahun 2022 dan Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat, mencatat, mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Central Proteina Prima dari tahun 2014 – tahun 2022 yang terpilih sebagai sampel penelitian dari website www.cpp.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik mengenai cara peneliti dalam menganalisis sebuah data. Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dari penelitian. Dalam penelitian ini metode analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan melakukan perhitungan dengan menggunakan program bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Sollution*). Setelah semua data yang dibutuhkan

dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari :

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa : frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian), koefisien korelasi antar variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum data di analisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, dengan mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan statistik parametrik. Cara menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak maka digunakan uji kolmogrov-smirnov (K-S).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikan sebagai berikut :

Nilai Signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Nilai Signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan menguji variance inflation factor (VIF) serta perhitungan nilai tolerance. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinieritas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,01$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas
- Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance $< 0,01$ maka dinyatakan terjadi multikolinieritas
- Jika koefisien korelasi masing masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson test dengan menentukan nilai Durbin Watson (DW). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu

dilakukan pada data cross section seperti pada koesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan Uji Durbin Watson :

- 1) Kriteria pengambilan keputusan :
 - a. Mencari nilai d_l dan d_u dari t-tabel berdasarkan jumlah penelitian
 - b. Membuat grafik untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki masalah autokorelasi.
- 2) Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5 % yaitu sebagai berikut :
 - a. Nilai D-W dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
 - b. Nilai D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
 - c. Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

d) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas.

Masalah heteroskedasitas dalam model persamaan regresi ini dilakukan dengan metode Glejser test, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013)

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing masing variabel independen berpengaruh positif ataupun negatif terhadap variabel dependen. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga hubungan antara variabel diukur dengan analisis regresi linier berganda dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Penghindaran Pajak (CETR)
X_1	= Return On Asset
X_2	= Financial Distress
X_3	= Debt to Asset Ratio
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
ε	= Error Term

3.6.4 Uji Hipotesis

Dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel

dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, maka perlu dilakukan :

a. Uji t

Uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau : $H_0 : \beta_i = 0$. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Uji t juga bisa dilakukan dengan bantuan software SPSS.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikas berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10 %).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika menggunakan taraf signifikansi 5 % (0,05), jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dalam SPSS, nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada output model summary.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Central Proteina Prima adalah perusahaan akuakultur yang bergerak dibidang pakan budidaya perikanan dan makanan olahan. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akta nomor 59 tanggal 30 April 1980 dihadapan notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H Kegiatan usaha perusahaan meliputi bidang pertambakan udang terpadu, produksi dan perdagangan pakan udang, pakan ikan dan pakan ternak lainnya. Perusahaan ini didirikan berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang – undang No. 12 Tahun 1970. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980 dan merupakan bagian dari bisnis Keluarga Jiaravanon. Kantor pusat perusahaan berada di Wisma GBKI Lt. 19. Jalan jendral sudirman No. 28, Jakarta Pusat. Produk yang dihasilkan seperti produk makan misalnya ; Fiesta, Champ, Bird River, Produk Pakan misalnya ; Pakan Udang dan Pakan Ikan, Produk Probiotik misalnya ; Mina Pro, Mina Bacto, Mina Ps, Vanna Pro, Pond Plus. Seiring berjalannya waktu, PT. Central Proteina Prima berhasil mengembangkan bisnis ke negara negara Asia, Australia, Eropa hingga pasar Amerika.

PT. Central Proteina Prima (CP Prima) mendorong keberlanjutan perikanan, produktivitas, dan profitabilitas pelanggan. Devisi Technical Research & Development (TRD) memiliki misi untuk memastikan pengembangan berkelanjutan dari teknologi akuakultur dan penyebarannya untuk memastikan

kualitas benih udang dan ikan agar memberikan dukungan teknis yang andal bag para pembudidayaan.

Departemen Quality Assurance (QA) memastikan Post Larvae (PLs)/benh udang berkualitas tinggi yang di produksi di pembenihan milik CP Prima. Departemen QA juga menetapkan dan memelihara sistem yang memenuhi standar lembaga sertifikasi nasional dan internasional, seperti :

1. Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB)
2. Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB)
3. Best Aquaculture Practice (BAP)
4. GlobalGAP
5. Aquaculture Stewardship Council (ASC)

4.1.2 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variabel – variabel penelitian diklarifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu : variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*), Financial Distress, dan DAR (*Debt to Asset Ratio*) sedangkan variabel yang terikat adalah Penghindaran Pajak.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Central Proteina Prima selama periode 2014 – 2022. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ROA (*Return On Asset*), Financial Distress, dan DAR (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Adapun sampel yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2014 - 2022 yang diambil dari website *www.cpp.co.id*. Berikut ini adalah deskripsi data

pada PT. Central Proteina Prima selama periode 2014 – 2022 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

4.1.2.1 Deskripsi Data Penghindaran Pajak

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dimana aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan rasio *Cash ETR* (CETR) yang artinya semakin rendah nilai CETR maka perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin besar dan apabila nilai CETR tinggi maka tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin rendah. Berikut rumus untuk pengukuran CETR :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Berikut ini adalah data nilai Penghindaran Pajak pada PT. Central Proteina Prima :

Tabel 4.1. Data Penghindaran Pajak (CETR)

Tahun	Pembayaran Pajak	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	CETR
2014	29.971	(371.975)	8,05 %
2015	24.731	(874.144)	2,82 %
2016	25.600	(1.725.402)	1,48%
2017	72.982	(2.512.179)	2,90 %
2018	56.180	1.831.870	3,06 %
2019	35.600	(350.149)	10,16 %
2020	24.188	195.395	12,37 %
2021	79.459	2.286.758	3,47 %
2022	133.305	476.679	27,96 %

Sumber : Data diolah Peneliti 2023

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa prediksi penghindaran pajak yang dihitung dengan tarif pajak efektif pada beberapa periode di PT. Central Proteina Prima dengan menggunakan rumus pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 – 2021 CPRO (PT. Central Proteina Prima) mengalami naik turun nilai CETRnya dimana dalam arti PT. Central Proteina Prima melakukan penghindaran pajak dikarenakan persentase yang di dapat dari tahun 2014 – 2021 perusahaan ini dibawah tarif pajak efektif. Pada tahun 2022 nilai CETR mengalami peningkatan drastis menjadi 27,96 % dimana dikatakan perusahaan ini melakukan pembayaran pajak sesuai dengan tarif pajak yang ditentukan.

4.1.2.2 Deskripsi Data *Return On Asset*

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang pengukurannya dengan membandingkan hasil keuntungan dengan total aset perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Berikut rumus untuk pengukuran ROA :

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Berikut ini adalah data nilai *Return On Asset* pada PT. Central Proteina Prima :

Tabel 4.2 Data Return On Asset

Tahun	Total Aset	Laba (Rugi) Setelah Pajak	ROA
2014	7.089.842	(389.726)	-5,49 %
2015	9.086.586	(1.202.431)	-13,23 %
2016	7.323.273	(1.997.038)	-27,26 %
2017	7.006.675	(2.639.420)	-37,67 %
2018	6.572.440	1.722.704	26,21 %
2019	6.000.259	(348.863)	-5,81 %
2020	6.326.293	381.422	6,02 %
2021	6.448.014	2.212.293	34,30 %
2022	6.833.737	373.978	5,47 %

Sumber : Data diolah Peneliti 2023

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* pada PT. Central Proteina Prima dihitung dengan laba setelah pajak dibagi dengan total asset perusahaan dimana dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi atau mengalami peningkatan dan penurunan mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2022.

4.1.2.3 Dekripsi Data Financial Distress

Financial Distress merupakan kondisi sebelum kebangkrutan dimana perusahaan mengalami keadaan darurat keuangan. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan rasio *Springate (S-Score)*. Berikut rumus untuk pengukuran S-Score :

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Berikut ini adalah data nilai *Financial Distress* pada PT. Central Proteina Prima :

Tabel 4.3 Data *Financial Distress*

Tahun	Total Aset	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Modal Kerja	EBIT	UTANG LANCAR	PENJUALAN	S-Score
2014	7.089.842	(371.975)	339.537	251.069	3.004.126	9.454.661	0,609
2015	9.086.586	(874.144)	665	139.717	3.263.474	8.975.064	0,265
2016	7.323.273	(1.725.402)	(1.149.313)	188.682	3.117.632	8.597.208	0,021
2017	7.006.675	(2.512.179)	(5.941.348)	222.228	8.254.627	6.575.570	-0,601
2018	6.572.440	1.831.870	(1.233.073)	406.385	3.192.796	7.390.580	0,825
2019	6.000.259	(350.149)	(3.502.949)	502.194	5.077.465	7.175.764	0,088
2020	6.326.293	195.395	(3.382.916)	660.047	5.085.064	7.573.506	0,273
2021	6.448.014	2.286.758	(236.398)	781.725	2.055.151	8.028.075	1,566
2022	6.833.737	476.679	180.873	805.564	1.981.666	8.242.343	1,03

Sumber : Data diolah Peneliti 2023

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* pada PT. Central Proteina Prima dihitung dengan menggunakan metode springate dimana metode ini menggunakan rumus $S\text{-Score} = 1,03 A (\text{Modal Kerja}/\text{Total Aktiva}) + 3,07 B (\text{Laba sebelum bunga dan Pajak (EBIT)} / \text{Total Aktiva}) + 0,66 C (\text{Laba sebelum pajak} / \text{Utang lancar}) + 0,4 D (\text{Penjualan}/\text{Total Aktiva})$ dimana dari hasil perhitungan ini dapat dilihat bagaimana keadaan perusahaan dari tahun 2014-2022. Jika dilihat dari table di atas perusahaan mengalami financial distress pada tahun 2014 -2020 dimana pada tahun 2017 mencapai titik kebangkrutan sebesar -0.601 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 – 2022.

4.1.2.4 Deskripsi Data Debt to Asset Ratio

Leverage merupakan sejumlah utang yang mengukur seberapa besar investasi perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berikut rumus untuk pengukuran DAR :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Berikut ini adalah data nilai *Debt to Asset Ratio* pada PT. Central Proteina

Prima :

Tabel 4.4 Data *Debt to Asset Ratio*

Tahun	Total Aset	Total Utang	DAR
2014	7.089.842	6.181.179	87,18
2015	9.086.586	7.104.203	78,18
2016	7.323.273	7.142.388	97,52
2017	7.006.675	8.787.131	125,41
2018	6.572.440	5.898.097	89,73
2019	6.000.259	5.670.767	94,5
2020	6.326.293	5.618.709	88,81
2021	6.448.014	3.586.807	55,62
2022	6.833.737	3.651.905	53,43

Sumber : Data diolah Peneliti 2023

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* pada PT. Central Proteina Prima dihitung dengan total hutang dibagi total aset dimana dari hasil perhitungan tersebut dapat terlihat perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2022.

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample atau

populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Table 4.5. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	9	-37,67	34,30	-1,9400	23,17544
S-Score	9	-,6010	1,5660	,452889	,6357011
DAR	9	53,43	125,41	85,5978	21,86537
CETR	9	1,48	27,96	8,0300	8,38478
Valid N (listwise)	9				

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapatkan oleh peneliti adalah :

1. Variabel ROA (X1), dari data tersebut bisa di deskripdikan bahwa nilai minimum -37,67 pada tahun 2017 sedangkan maksimum 34,30 pada tahun 2020.
2. Variabel Finansial Distress (X2), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum -0,6010 pada tahun 2017 sedangkan maksimum 1,5660 pada tahun 2021.
3. Variabel DAR (X3), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 53,43 pada tahun 2022 sedangkan maksimum 125,41 pada tahun 2017.
4. Variabel CETR (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 1,48 pada tahun 2016 sedangkan maksimum 27,96 pada tahun 2022.

4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabe independen dan independennya memiliki distribusi normal atau sebaliknya. Dengan ketentuan pengujian jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data variabel penelitian berskala minimal *ordinal* dengan menggunakan ketentuan uji *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikan sebagai berikut :

Nilai Signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Nilai Signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Table 4.6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

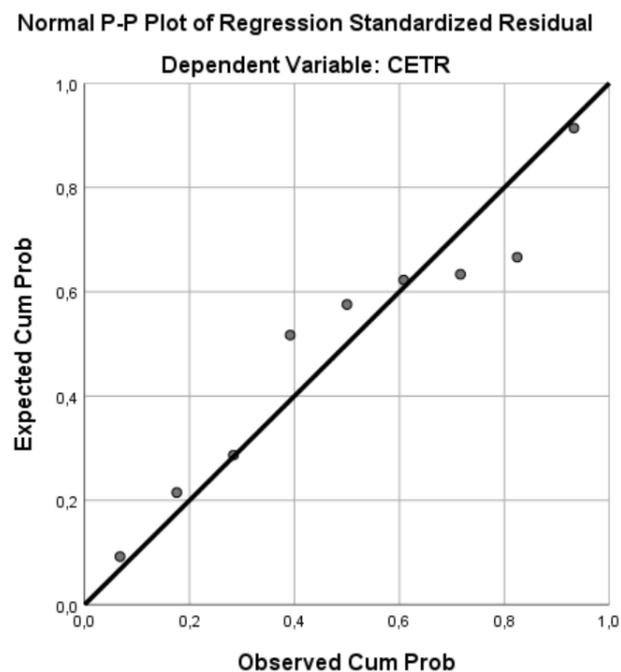
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,90611241
Most Extreme Differences	Absolute	0,151
	Positive	0,151
	Negative	-0,148
Test Statistic		0,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah SPSS 26

Berdasarkan data table 4.6 dapat dilihat bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Model lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara normal probability plot. Normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.



Gambar 4.1. Normal Probability Plot

Pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Toleransi lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada output hasil regresi, dan ditampilkan sebagai berikut :

Table 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	34,375	18,910		1,818	0,129		
ROA	-0,123	0,189	-0,340	-0,649	0,545	0,496	2,015
S-Score	-0,028	0,116	-0,107	-0,242	0,818	0,692	1,445
DAR	-0,307	0,215	-0,800	-1,429	0,212	0,432	2,312

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data diolah oleh SPSS 26

Data diatas diketahui :

1. Nilai Tolerance ROA sebesar $0,496 > 0,10$
 Nilai Tolerance Financial Distress sebesar $0,692 > 0,10$
 Nilai Tolerance DAR sebesar $0,432 > 0,10$
2. Nilai VIF ROA sebesar $2,015 < 10$
 Nilai VIF Financial Distress sebesar $1,445 < 10$

Nilai VIF DAR 2,312 < 10

Karena nilai tolerance yang diperoleh untuk variabel ROA , Financial Distress (S-Score) dan DAR lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang di peroleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel CETR (Penghindaran Pajak) bebas dari gejala multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya (Imam Ghazali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 Diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 Ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$ artinya tidak ada kesimpulan yang pasti.

Table 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,567 ^a	0,322	-0,085	8,73562	2,199

a. Predictors: (Constant), DAR, S-Score, ROA

b. Dependent Variable: CETR

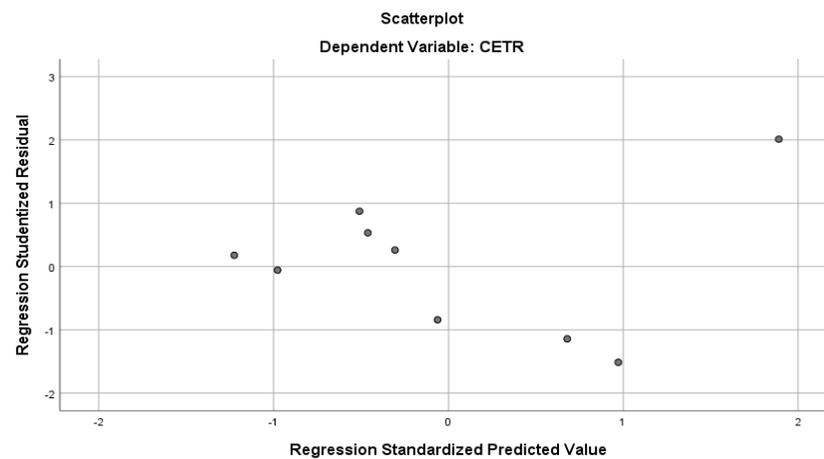
Sumber : Data di olah SPSS 26

Nilai D_U yang dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan K (3) dan N (9) dengan signifikansi 5%. Nilai $D_L = 0,4548$ dan $D_U = 2,1282$ maka didapatkan hasil $2,1282 < 2,199 < 4 - 2,1282$ maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai Prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti menumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Dalam penelitian ini digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

1. Titik titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik titik tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja
3. Penyebaran titik titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik data tidak berpola.



Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedasitas

Pada gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan kebawah sumbu 0 dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

4.1.3.3 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dimana dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu ; ROA, Financial Distress, dan DAR serta satu variabel dependen yaitu CETR.

Table 4.9
Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,375	18,910		1,818	0,129
ROA	-0,123	0,189	-0,340	-0,649	0,545
S-Score	-0,028	0,116	-0,107	-0,242	0,818
DAR	-0,307	0,215	-0,800	-1,429	0,212

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data diolah SPSS 26

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 34,375 + (-0,123) X_1 + (-0,028) X_2 + (-0,307) X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 34,375 artinya apabila variabel ROA, Financial Distress (S-Score), dan DAR nilainya adalah 0, maka penghindaran pajak yang diukur menggunakan CETR nilainya adalah 34,375.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA (b1) bernilai -0,123, Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Financial Distress (S-Score) dengan Penghindaran Pajak (CETR). Hal ini artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka sebaliknya variabel penghindaran pajak (CETR) akan mengalami penurunan sebesar -0,123. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Financial Distress (b2) bernilai -0,028. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Financial Distress (S-Score) dengan Penghindaran Pajak (CETR). Hal ini artinya jika variabel Financial Distress (S-Score) mengalami kenaikan sebesar 1% maka sebaliknya variabel penghindaran pajak (CETR) akan mengalami penurunan sebesar 0,028. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel DAR (X3) yaitu sebesar -0,307. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Leverage (DAR) dengan Penghindaran Pajak (CETR). Hal ini artinya jika variabel leverage (DAR) mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya variabel Penghindaran Pajak (CETR) mengalami penurunan 0,307. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

4.1.3.4 Uji Hipotesis

a) Uji t

Pengujian t-test digunakan untuk pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t table maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t table maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Table 4.10. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,375	18,910		1,818	0,129
	ROA	-0,123	0,189	-0,340	-0,649	0,545
	S-Score	-0,028	0,116	-0,107	-0,242	0,818
	DAR	-0,307	0,215	-0,800	-1,429	0,212

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data diolah oleh SPSS 26

Dari hasil penelitian ini diperoleh :

1. Nilai ROA berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} -0,649 < t_{table} 2,571$ dan signifikan sebesar $0,545 > 0,05$ dengan demikian dapat diartikan H_0 diterima.

Kesimpulan : Secara parsial ROA (*Return On Asset*) tidak ada pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap CETR (Penghindaran Pajak)

2. Nilai Financial Distress (S-Score) berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} -0,242 < t_{table} 2,571$ dan signifikan sebesar $0,818 > 0,05$ dengan demikian dapat diartikan H_0 diterima.

Kesimpulan : Secara parsial Financial Distress (S-Score) tidak ada pengaruh Financial Distress (S-Score) terhadap CETR (Penghindaran Pajak)

3. Nilai DAR (*Debt to Asset Ratio*) berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} -1,429 < t_{table} 2,571$ dan signifikan sebesar $0,212 > 0,05$ dengan demikian dapat diartikan H_0 diterima.

Kesimpulan : Secara parsial DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak ada pengaruh DAR (*Debt to Asset Ratio*) terhadap CETR (Penghindaran Pajak)

b) Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Table 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180,881	3	60,294	0,790	,549 ^b
	Residual	381,555	5	76,311		
	Total	562,436	8			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), DAR, S-Score, ROA

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh F_{hitung} sebesar $0,790 < F_{\text{table}}$ sebesar $5,409$ dan nilai signifikan $0,549 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh variabel X (ROA, Financial Distress (S-Score), DAR) terhadap variabel Y (Penghindaran Pajak yang diukur menggunakan CETR).

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Table 4.12
Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567 ^a	0,322	-0,085	8,73562

a. Predictors: (Constant), DAR, S-Score, ROA

Sumber : Data diolah SPSS 26

$$D = R^2 \times 100$$

$$D = 0,322 \times 100$$

$$D = 32,2 \%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,322 yang berarti bahwa hubungan antara *Return On Asset* (ROA), Financial Distress dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap tax avoidance adalah 32,2 % sedangkan sisanya 67,8 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) yang di ukur menggunakan *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t yang dimana nilai $t_{hitung} -0,649 < t_{table} 2,571$ dan signifikan $0,545 > 0,05$ dimana dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

PT. Central Proteina Prima (CP Prima) yang melakukan penghindaran pajak tidak berdampak pada tinggi dan rendahnya ROA yang di peroleh. Berdasarkan

dari analisis yang dilakukan, Hal ini dimungkinkan karena peraturan pajak di Indonesia yang kurang memberikan insentif pengurangan pajak. Peraturan pajak justru lebih ketat dalam memberikan kriteria beban yang dapat dikurangkan dibandingkan dengan akuntansi. Dan dalam hal ini PT. Central Proteina Prima (CP Prima) membayar pajaknya sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan Revisi Undang Undang No 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) dimana wajib pajak yang mengalami kerugian akan dikenakan pajak penghasilan (PPh) dengan tarif minimum yaitu 1 % dari dasar pengenaan pajak berupa penghasilan bruto. Salah satu alasan pengenaan tarif pajak minimum untuk WP badan yang merugi karena banyaknya WP badan yang melakukan penghindaran pajak dengan mengaku rugi. Menteri Keuangan Ibu Sri Mulyani Indrawati mengatakan banyak perusahaan yang melaporkan rugi sejak tahun 2012 dan selalu meningkat hingga mencapai 11 % pada tahun 2019 dan 8 % pada tahun 2012 (www.pajakku.com).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari E.D.P et al, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan didukung oleh penelitian (Pusat et al., 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial distress (X2) yang diukur menggunakan *S-Score* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t yang dimana nilai $t_{hitung} -0,242 < t_{table} 2,571$ dan signifikan $0,818 > 0,05$ dimana dapat diartikan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan berusaha untuk lepas dari kebangkrutan sehingga perusahaan berusaha meminimalisir beban perusahaan tidak menggunakan cara tax avoidance untuk mengurangi beban pajak melainkan memilih alternatif lain yaitu pemanfaatan PP Nomor 23 tahun 2018 tentang pengusaha dan pelaku UMKM memiliki pendapatan kurang dari Rp. 4.8 Miliar dalam satu tahun pajak dapat membayar pajak sebesar 0.5 % dari peredaran brutonya namun PP 23 tahun 2018 telah dicabut dan menjadi PP Nomor 55 tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan dimana PP ini mengatur mengenai penyesuaian beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan pokok materi antara lain: 1) kriteria keahlian tertentu serta pengenaan Pajak Penghasilan bagi warga negara asing; 2) pengaturan lebih lanjut mengenai penghasilan yang dikecualikan dari objek pajak, biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto, penyusutan dan/atau amortisasi, penggantian atau imbalan berupa natura dan/atau kenikmatan, instrumen pencegahan penghindaran pajak, dan penerapan perjanjian internasional di bidang perpajakan; 3) penyesuaian pengaturan bantuan atau sumbangan termasuk zakat, infak, sedekah, dan sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan; 4) penyesuaian

pengaturan Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu; dan 5) penyesuaian pengaturan penurunan tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka..

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taufik, 2021) yang menyatakan bahwa Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan didukung oleh penelitian (Muttaqin & Husen, 2020) yang menyatakan bahwa Financial Distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ari & Sudjawoto, 2021) yang menyatakan bahwa Financial Distress tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan berusaha untuk lepas dari kebangkrutan sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalisir beban perusahaan tidak menggunakan cara tax avoidance. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Financial Distress berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage (X3) yang di ukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t yang dimana nilai $t_{hitung} -1,429 < t_{table} 2,571$ dan signifikan $0,818 > 0,05$ dimana dapat diartikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh Tax avoidance terhadap biaya hutang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ada atau tidaknya kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penambahan atau pengurangan hutang. Biaya hutang yang tinggi disebabkan oleh banyaknya pendanaan dari pihak ketiga yaitu kreditur yang menyebabkan beban bunga meningkat sehingga pajak yang dibayarkan mengalami penurunan. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa utang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut dengan adanya keputusan menteri keuangan No.1002/KMK.04/1984 yang selanjutnya sekarang menjadi peraturan menteri keuangan No. 169/PMK.010/2015 mengenai besarnya perbandingan antara hutang dan modal perusahaan sehingga perusahaan sangat berhati-hati dalam mengelola hutang karena bisa menyebabkan kebangkrutan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari E.D.P et al, 2020) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan didukung oleh penelitian (Pratiwi et al., 2021) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (D. P. Kurniawan et al., 2021) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena sumber pendanaan dapat berasal dari pihak internal seperti deviden yang berasal dari laba ditahan atau pihak eksternal seperti utang kepada pihak ketiga. Dalam peraturan perpajakan beban bunga atas utang kepada pihak ketiga yang dilakukan dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Dengan

demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian pada uji-F menunjukkan bahwa profitabilitas, financial distress dan leverage secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 0,790 < F_{table} 5,409$ ($df1 = 4-1 = 3$ dan $df2 = 9 - 4 = 5$) dengan sig. $0,549 > 0,05$. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, financial distress dan leverage tidak berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada PT. Central Proteina Prima.

Selanjutnya hasil penelitian dengan melakukan uji determinasi diketahui besarnya presentase hubungan Profitabilitas, Financial Distress, dan Leverage terhadap penghindaran pajak sebesar 32,2 % , sisanya 67,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh profitabilitas, financial distress, dan leverage terhadap penghindaran pajak. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa ada atau tidaknya kegiatan penghindaran yang dilakukan oleh manajemen tidak dapat dijadikan acuan dalam melakukan penambahan atau pengurangan hutang perusahaan.

Aspek pajak merupakan faktor yang dipertimbangkan perusahaan karena pajak merupakan beban yang signifikan dalam perusahaan. Demi mengoptimalkan laba, perusahaan baik domestik maupun multinasional berusaha

untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan pajak yang ada. Biaya hutang yang tinggi disebabkan oleh banyaknya pendanaan dari pihak ketiga atau kreditur yang menyebabkan beban bunga meningkat karena pembiayaan aktiva sehingga pajak yang dibayarkan mengalami penurunan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh yang telah dilakukan serta pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh profitabilitas, financial distress, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada PT. Central Proteina Prima :

1. Tidak adanya pengaruh antara *Return On Asset* terhadap penghindaran pajak pada PT. Central Proteina Prima
2. Tidak adanya pengaruh antara Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak pada PT. Central Proteina Prima
3. Tidak adanya pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap penghindaran pajak pada PT. Central Proteina Prima
4. Tidak adanya pengaruh antara *Return On Asset*, Financial Distress, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Penghindaran Pajak pada PT. Central Proteina Prima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan dengan beberapa saran yaitu :

1. Untuk setiap perusahaan yang menerapkan penghindaran pajak sesuai dengan undang undang perpajakan yang telah di tetapkan dengan menggunakan metode *Return On Asset*, Financial Distress, dan *Debt to Asset Ratio* yang tepat, Perusahaan sebaiknya memilih untuk melakukan penggunaan dana

internal untuk membiayai operasional Perusahaan karena dengan hutang akan meningkatkan peluan untuk Perusahaan mengalami financial distress yang akan menyebabkan kebangkrutan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah sampel dan faktor variabel lain yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi tax avoidance dan menggunakan pengukuran yang lain untuk menggambarkan hasil yang lebih akurat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu : Keterbatasan penelitian dalam memperoleh data dimana peneliti hanya diperbolehkan mengambil data laporan keuangan dari website perusahaan yang telah di berikan oleh perusahaan untuk di teliti dimana laporan keuangan tersebut dari tahun 2014 sampai 2022 sehingga hasil penelitian tidak dapat di generalisasikan kepada populasi yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi 1 variabel dependen dengan menggunakan 3 pengukuran yaitu ROA, S-Score, dan DAR, dimana masih terdapat beberapa variabel yang independen yang lain dan mampu menjelaskan kemungkinan dapat mempengaruhi terhadap variabel tax avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020a). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Abdullah, I. (2020b). Pengaruh Profitabilitas dan Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Sektor Asuransi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 172–177.
- Amrulloh, A., & Dwita Amalia, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167–184.
- Angelia, M. (2020). Pengaruh Profitability Dan Leverage Terhadap Cash Holding Dengan Tax Planning Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Magister Akuntansi*, 7(2), 101–120. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>
- Annisa, Taufik, T., & Afriana, R. H. (2017). The Effect of Return On Assets, Leverage, Firm Size, and Political Connections on The Extent of Tax Avoidance. *JOM Fakon*, 4(1), 685–698. www.idx.co.id
- Anugerah, G., Herianti, E., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance : Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 190–207.
- Ari, T. F., & Sudjawoto, E. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 82–88.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Astuti dan Aryani: Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(03), 375–388. www.pajak.go.id
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *AKUNTABEL*, 17(2), 289–300. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223–238.
- DS, Y. M., & Kosim, B. (2019). Analisis Potensi Financial Distress Pada Pt Central Proteina Prima, TBK. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang*, 625–636.

- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Hanum, Z. (2012). Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 25 Badan. *Jurnal Kultura*, 8(1), 2–17.
- Hanum, Z., Hasibuan, J. S., & Rukmini. (2022). PENGARUH Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 212–219. <https://doi.org/10.30596/12475>
- Hidayat, K. (2020, November 23). *Akibat Penghindaran Pajak, Indonesia diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun* . <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
- Idawati, W., & Wisudarwanto, F. (2021). Tax Avoidance Dan Karakteristik Operasional Perusahaan Terhadap Biaya Hutang. *ULTIMA Accounting*, 13(1), 17–23.
- Idawati¹, W., & Wisudarwanto, F. (2021). *Tax Avoidance Dan Karakteristik Operasional Perusahaan Terhadap Biaya Hutang* (Vol. 13). <http://infobanknews.com>
- Irawati, T., Tri Cahya, B., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh Leverage Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bismak*, 1(2), 49–54.
- Irsan, M. (2020). Pengaruh Laverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 16–23.
- Jeven. (2021, November 12). *Jika Perusahaan Rugi, Apakah Masih Dikenakan Pajak Penghasilan?* Pajakku. <https://www.pajakku.com/read/6172a48b4c0e791c3760ba5e/Jika-Perusahaan-Rugi-Apakah-Masih-Dikenakan-Pajak-Penghasilan>
- Julianty, I., Ulupui, I. G. K. A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 257–280. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171>
- Kuangan, K. (2023, January 4). *Penerimaan Pajak 2022 Tembus 115,6 Persen, Tertinggi Sepanjang Sejarah?* Maria Elena-Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230104/259/1614899/penerimaan-pajak-2022-tembus-1156-persen-tertinggi-sepanjang-sejarah>

- Kurniawan, A. M. (2018). Pengaturan Pembebanan Bunga Untuk Mencegah Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1(1), 285–303.
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak The Effect of Leverage, Corporate Governance, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 144–158. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Levina, N., & Sha, T. L. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(3), 1245–1254.
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Mukminin, A. (2020, September 18). *Lima Jenis Tarif PPh Badan yang Wajib Diperhatikan*. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/lima-jenis-tarif-pph-badan-yang-wajib-diperhatikan#:~:text=Besarnya%20tarif%20PPh%20Badan%20adalah%2022%25%20x%20penghasilan,sebesar%2022%25%20mulai%20berlaku%20pada%20tahun%20pajak%202022>
- Muttaqin, M. Z., & Husen, Dr. S. (2020). *Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi periode*. Pengaruh Financial Distress. www.idx.co.id.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>
- Octavian, G. A., Sufiyati, & Wirianata, H. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(2), 731–740.
- Pradipta, Y. A. (2019). Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a–1), 1–8. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1609–1617.

- Pusat, M. C., Anggaran, K., Keahlian, B., Perwakilan, D., & Ri, R. (2020). Analysis of Profitability and Leverage Towards Tax Avoidance. *JURNAL BUDGET*, 5(1), 84–99.
- Rahmana, D. A. (2022). Apakah Financial Distress Memengaruhi Penghindaran Pajak? Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia*, 4(1), 24–42.
- Ramadani, A. E., & Umaimah, D. (2023). Jurnal Mirai Management Pengaruh Manajemen laba, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 137–147.
- Report, A. (n.d.). *Annual Reports PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK 2014 - 2022*. Cpp.Co.Id. Retrieved September 15, 2023, from <https://www.cpp.co.id/investor-relations/annual-reports>
- Ritonga, P., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(1), 1–9. www.idx.co.id
- Riyadi, S. P., Setiawan, B., & Alfarago, D. (2021). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Pemungutan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 57–67. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.16>
- Sandy, S. A. (2019). Siklus Hidup Perusahaan Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Fairness*, 9(2), 93–110.
- Santi, Y. W., Murni, Y., & Harsono, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *JIAP*, 3(1), 16–30.
- Saputri, A. M., & Kiswara, E. (2019). Perspektif Teori Perilaku Terencana Terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Melakukan Pelanggaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Journal of Accounting And Financial*, 5(1), 45–52. www.cnbcindonesia.com.
- Setyawan, H. (2021, December 31). *Tercapainya realisasi penerimaan pajak 2021, momentum penyehatan APBN*. Komwasperpajakan . <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/api/Posts/shareable/tercapainya-realisisi-penerimaan-pajak-2021,-momentum-penyehatan-apbn>

- Statistik, B. P. (2024). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)*. Badan Pusat Statistik . <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara--milyar-rupiah-.html>
- Taufik, M. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1376–1384. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2008. (2008). *PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.
- UU Nomor 7 Tahun 2021. (2021). *Menimbang PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.
- Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 89–94. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10814>
- Yosandra, D. S. A., & Sembiring, F. M. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi pada beberapa Badan Usaha Milik Negara di Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(1), 22–41. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3629>
- Yusuf. (2016). Penggunaan Model Springate Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(1), 1–23.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : W I D Y A W A R D A N I S I R E G A R

NPM : 1 9 0 5 1 7 0 0 3 0

Tempat/Tgl Lahir : M E D A N , 2 3 J A N U A R I 2 0 0 0

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : J L . P A H L A W A N 6 6 . A N O M
N O . S I M E D A H

Tempat Penelitian : P T . C E N T R A L P R O T E I N A
P R I M A T B K

Alamat Penelitian : J L . P U L A U P I N A N G V K T M
I I R T . R W . S A E N T I S

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam
Pemohon

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanom, SE, M.Si)

(Widy- Wardani Siregar)

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/08/02/2023

Nama Mahasiswa : WIDYA WARDANI SIREGAR
 NPM : 1905170030
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
 Tanggal Pengajuan Judul : 08/02/2023
 Nama Dosen pembimbing*) : Elizar Sinambela SE, Msi (21 Februari 2023)

HS

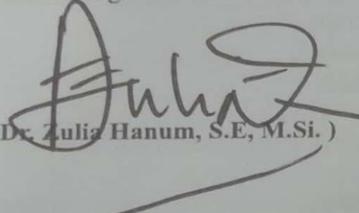
Judul Disetujui**)

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding
 dengan perencanaan penghindaran pajak sebagai variabel
 intervening pada PT. Central Proteina Prima.

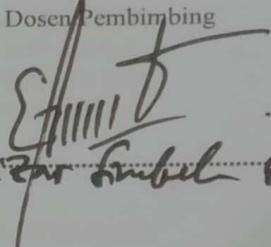
Ace Ef.

Medan,

Disahkan oleh:
 Ketua Program Studi Akuntansi


 (Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

Dosen Pembimbing


 (Elizar Sinambela SE-Msi)

Keterangan:

*) Disisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Disisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 2604/IL.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 28 Shafar 1445 H
14 September 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Central Proteina Prima
Jln. Pulau Pinang V Kim II Saentis, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Widya Wardani Siregar
Npm : 1905170030
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Dengan Perencanaan Penghindaran Pajak Pada PT. Central Proteina Prima

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Pertinggal



Dekan

Dr. H. Jamuri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





PT. CENTRAL PROTEINA PRIMA, Tbk.
Jln. Pulau Pinang V, No. 1
Kawasan Industri Medan II
Saentis, Percut Sei Tuan
Deli Serdang- 20371
Telp. : (061)6871759
Fax. : (061)6871745

Medan, 15 September 2023

Nomor : 040/PPP-MDN/IX/2023
Lampiran : -
Prihal : Izin Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Mukhtar Basri No. 3
Medan 20238

Dengan Hormat,

Menunjukkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 2604/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 14 September 2023, Perihal izin pendahuluan, dengan ini kami sampaikan bahwa kami dapat memberi izin penelitian/ Riset kepada mahasiswa/i :

Nama : **Widya Wardani Siregar**
NPM : **1905170030**
Semester : **VIII (Delapan)**
Fakultas/Prodi : **Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi**
Judul Skripsi : **Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Cash Holding dengan Perencanaan Penghindaran Pajak Pada PT. Central Proteina Prima**

Selanjutnya kami minta mahasiswa/i tersebut mengikuti ketentuan sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i diwajibkan menjaga kerahasiaan PT. Central Proteina Prima sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
2. Hasil Penelitian tersebut digunakan khusus untuk keperluan akademik.
3. Pengambilan data dapat dilakukan di www.cpp.co.id.

Demikian surat ini kami sampaikan dan digunakan sebagaimana mestinya , terima kasih.

Hormat Saya,
PT. Central Proteina Prima

PT. CENTRAL PROTEINA PRIMA, Tbk.

Deny Mulyono
Kuasa Direksi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238



BERITA ACARA BEMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WIDYA WARDANI SIREGAR
NPM : 1905170030
Dosen Pembimbing : ELIZAR SINAMBELA, S.E., MSI
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHENDARAN PAJAK PADA PT. CENTRAL PROTEINA PRIMA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki Sistematika Penulisan Sesuai Pedoman - Perbaiki Latar Belakang Masalah, Identifikasi Rumusan & tujuan penelitian.	21/9/23	
Bab 2	- Perbaiki/Sevakan Kuripan teori - Perbaiki Kerangka Konseptual	25/9/23	
Bab 3	- Sevralkan metode penelitian - Perbaiki Tabel hasil - Perbaiki Analisis Data Ef 16/10-23	20/9/23	
Daftar Pustaka	Sevralkan dgn Kuripan.	20/9/23	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Pasika diakhir judulnya : Variabel Apa saja yg akan digunakan. - Lampirkan Data.	4/10/23	
Persetujuan Seminar Proposal	Selusi Bimbyng Ace & Sevralkan	Ef 16/10/23	

Medan, _____ 2023

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

(Elizar Sinambela, S.E., MSI)

(Asoc. Prof. Dr. Zulia Hanani, S.E., MSI)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 27 Oktober 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Widya Wardani Siregar*
NPM. : *1905170030*
Tempat / Tgl.Lahir : *Medan, 23 Januari 2000*
Alamat Rumah : *Jl. Pahlawan Gg. Anom No. 51 Medan*
Judul Proposal : *Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Central Proteina Prima*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
<i>Bab I</i>	<i>latar belakang masalah rumusan masalah</i> <i>data - data yang</i>
<i>Bab II</i>	<i>teori tambahan</i>
<i>Bab III</i>	<i>metode penelitian</i>
<i>Lainnya</i>	<i>diskusi akhir peneliti - ahli buku pedoman</i>
<i>Kesimpulan</i>	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *27 Oktober 2023*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Elizar Sinambela, SE., M.Si

Pemanding

Hj. Hafsa, SE., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 27 Oktober 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Widya Wardani Siregar
NPM : 1905170030
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 23 Januari 2000
Alamat Rumah : Jl. Pahlawan Gg. Anom No. 51 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Central Proteina Prima

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Elizar Sinambela, SE., M.Si*

Medan, 27 Oktober 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Elizar Sinambela, SE., M.Si

Pembanding

Hj. Hafsah, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si

NIDN : 0105087601

Tahun	Pembayaran Pajak	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	CETR
2014	29.971	(371.975)	8,05 %
2015	24.731	(874.144)	2,82 %
2016	25.600	(1.725.402)	1,48%
2017	72.982	(2.512.179)	2,90 %
2018	56.180	1.831.870	3,06 %
2019	35.600	(350.149)	10,16 %
2020	24.188	195.395	12,37 %
2021	79.459	2.286.758	3,47 %
2022	133.305	476.679	27,96 %

Tahun	Total Aset	Laba (Rugi) Setelah Pajak	ROA
2014	7.089.842	(389.726)	-5,49 %
2015	9.086.586	(1.202.431)	-13,23 %
2016	7.323.273	(1.997.038)	-27,26 %
2017	7.006.675	(2.639.420)	-37,67 %
2018	6.572.440	1.722.704	26,21 %
2019	6.000.259	(348.863)	-5,81 %
2020	6.326.293	381.422	6,02 %
2021	6.448.014	2.212.293	34,30 %
2022	6.833.737	373.978	5,47 %

Tahun	Total Aset	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Modal Kerja	EBIT	UTANG LANCAR	PENJUALAN	S-Score
2014	7.089.842	(371.975)	339.537	251.069	3.004.126	9.454.661	0,609
2015	9.086.586	(874.144)	665	139.717	3.263.474	8.975.064	0,265
2016	7.323.273	(1.725.402)	(1.149.313)	188.682	3.117.632	8.597.208	0,021
2017	7.006.675	(2.512.179)	(5.941.348)	222.228	8.254.627	6.575.570	-0,601
2018	6.572.440	1.831.870	(1.233.073)	406.385	3.192.796	7.390.580	0,825
2019	6.000.259	(350.149)	(3.502.949)	502.194	5.077.465	7.175.764	0,088
2020	6.326.293	195.395	(3.382.916)	660.047	5.085.064	7.573.506	0,273
2021	6.448.014	2.286.758	(236.398)	781.725	2.055.151	8.028.075	1,566
2022	6.833.737	476.679	180.873	805.564	1.981.666	8.242.343	1,03

Tahun	Total Aset	Total Utang	DAR
2014	7.089.842	6.181.179	87,18
2015	9.086.586	7.104.203	78,18
2016	7.323.273	7.142.388	97,52
2017	7.006.675	8.787.131	125,41
2018	6.572.440	5.898.097	89,73
2019	6.000.259	5.670.767	94,5
2020	6.326.293	5.618.709	88,81
2021	6.448.014	3.586.807	55,62
2022	6.833.737	3.651.905	53,43

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	9	-37,67	34,30	-1,9400	23,17544
S-Score	9	-,6010	1,5660	,452889	,6357011
DAR	9	53,43	125,41	85,5978	21,86537
CETR	9	1,48	27,96	8,0300	8,38478
Valid N (listwise)	9				

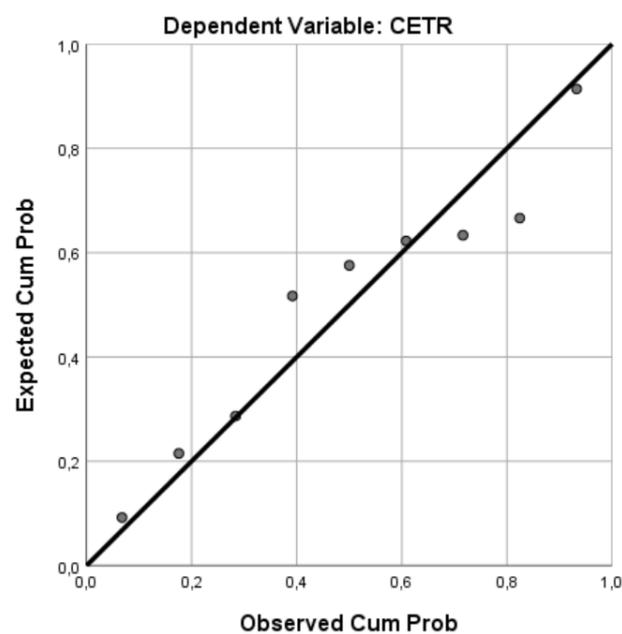
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,90611241
Most Extreme Differences	Absolute	0,151
	Positive	0,151
	Negative	-0,148
Test Statistic		0,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34,375	18,910		1,818	0,129		
ROA	-0,123	0,189	-0,340	-0,649	0,545	0,496	2,015
S-Score	-0,028	0,116	-0,107	-0,242	0,818	0,692	1,445
DAR	-0,307	0,215	-0,800	-1,429	0,212	0,432	2,312

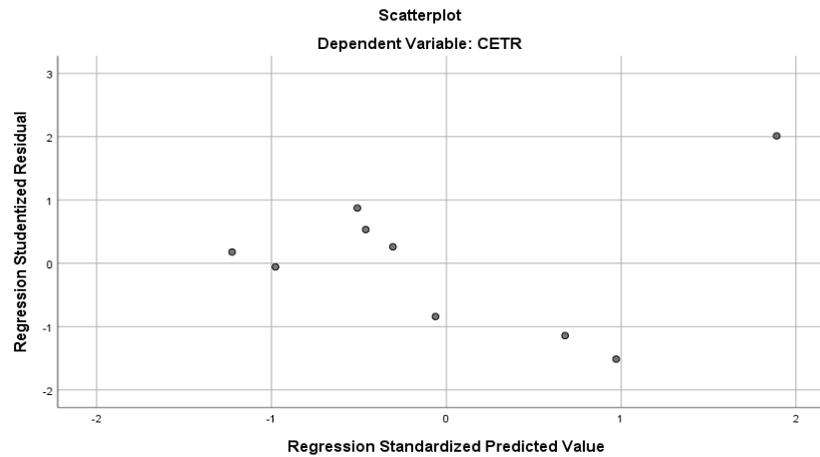
a. Dependent Variable: CETR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,567 ^a	0,322	-0,085	8,73562	2,199

a. Predictors: (Constant), DAR, S-Score, ROA

b. Dependent Variable: CETR

**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,375	18,910		1,818	0,129
ROA	-0,123	0,189	-0,340	-0,649	0,545
S-Score	-0,028	0,116	-0,107	-0,242	0,818
DAR	-0,307	0,215	-0,800	-1,429	0,212

a. Dependent Variable: CETR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,375	18,910		1,818	0,129
ROA	-0,123	0,189	-0,340	-0,649	0,545
S-Score	-0,028	0,116	-0,107	-0,242	0,818
DAR	-0,307	0,215	-0,800	-1,429	0,212

a. Dependent Variable: CETR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180,881	3	60,294	0,790	,549 ^b
	Residual	381,555	5	76,311		
	Total	562,436	8			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), DAR, S-Score, ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567 ^a	0,322	-0,085	8,73562

a. Predictors: (Constant), DAR, S-Score, ROA

Ket / Tahun	Total Aset	Laba (Rugi) Setelah Pajak	Total Utang	Pembayaran Pajak	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Modal Kerja	EBIT	Utang Lancar	Penjualan
2014	7.089.842	(389.726)	6.181.179	29.971	(371.975)	339.537	251.069	3.004.126	9.454.661
2015	9.086.586	(1.202.431)	7.104.203	24.731	(874.144)	665	139.717	3.263.474	8.975.064
2016	7.323.273	(1.997.038)	7.142.388	25.600	(1.725.402)	(1.149.313)	188.682	3.117.632	8.597.208
2017	7.006.675	(2.639.420)	8.787.131	72.982	(2.512.179)	(5.941.348)	222.228	8.254.627	6.575.570
2018	6.572.440	1.722.704	5.898.097	56.180	1.831.870	(1.233.073)	406.385	3.192.796	7.390.580
2019	6.000.259	(348.863)	5.670.767	35.600	(350.149)	(3.502.949)	502.194	5.077.465	7.175.764
2020	6.326.293	381.422	5.618.709	24.188	195.395	(3.382.916)	660.047	5.085.064	7.573.506
2021	6.448.014	2.212.293	3.586.807	79.459	2.286.758	(236.398)	781.725	2.055.151	8.028.075
2022	6.833.737	373.978	3.651.905	133.305	476.679	180.873	805.564	1.981.666	8.242.343



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 1034/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 13 Syawal 1445 H
 22 April 2024 M

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Central Proteina Prima
 Jln. Pulau Pinang V Kim II Saentis, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

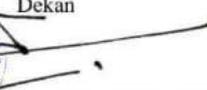
Nama : Widya Wardani Siregar
 N P M : 1905170030
 Semester : X (Sepuluh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Central Proteina Prima

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Pertiinggal

Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502





PT. CENTRAL PROTEINA PRIMA, Tbk.
Jln. Pulau Pinang V, No. 1
Kawasan Industri Medan II
Saentis, Percut Sei Tuan
Deli Serdang- 20371
Telp. : (061)6871759
Fax. : (061)6871745

SURAT KETERANGAN
Nomor : 045/SK/CP-PP-MDN/IV/2024

Sehubungan dengan surat kami No. 040/CP-PP-MDN/IX/2023 tanggal 15 September 2023 mengenai izin Riset, kami sampaikan bahwa Mahasiswa/Siswa/i Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas nama :

Nama : **Widya Wardani Siregar**
NPM : **1905170030**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Akuntansi**

Telah selesai melakukan penelitian di PT. Central Proteina Prima terhitung tanggal 15 September 2023 s.d tanggal 30 Oktober 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak di PT. Central Proteina Prima**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunakan dengan semestinya. Terima Kasih

Hormat Saya,
PT. Central Proteina Prima

Deny Mulyono
Kuasa Direksi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : WIDYA WARDANI SIREGAR

NPM : 1905170030

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PT.
CENTRAL PROTEINA PRIMA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data data laporan keuangan dalam skripsi adalah benar saya peroleh dari instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya,

Medan, 21 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Widya Wardani Siregar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUME VITAE)

1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Widya Wardani Siregar
NPM : 1905170030
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 23 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Pahlawan Gg. Anom No. 51 Medan
No. Telp : 0852 7560 1734
Email : widyawardany23@gmail.com

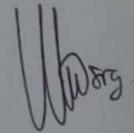
2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Amirullah Siregar
Pekerjaan : Tukang Becak
Nama Ibu : Sri Mulyani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Pahlawan Gg. Anom No. 51 Medan
No. Telp : 0852 2534 7214
Email : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD 104212 Patumbak (Tahun 2005 – 2011)
Sekolah Menengah Tinggi Pertama : SMP Swasta Taman Harapan (Tahun 2011 – 2014)
Sekolah Menengah Tinggi Atas : SMK Negeri 1 Medan (Jurusan Akuntansi)
(Tahun 2014 – 2017)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Medan, 24 April 2024



Widya Wardani Siregar